

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**PERMAINAN ENKLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL HIKMAH
KECAMATAN MEDAN DENAI**

Oleh

Ika Muslimah*, Ramadhan Lubis**, Humaidah Hsb***

* FITK UINSU, **FITK UINSU, ***AlumniUINSU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang di hasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Al Hikmah Medan Denai dengan jumlah anak 13 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu: 1) permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Permainan Engklek, Motorik Kasar, Permainan Tradisional

A. Pendahuluan

Menurut Asrul (2012: 223) Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah fisik/motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Pada umumnya umur dua tahun perkembangan fisiknya sudah cukup untuk menopang aktivitasnya seperti melempar, menendang, meloncat, dan sebagainya. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Menurut Hurlock (1978: 150) Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan

Correspondency Author:

* ikamuslimah02@gmail.com

** ramadhanlubis@uinsu.ac.id

*** humaidahasibuan@uinsu.ac.id

yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat.

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik. Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan halus di dalam penelitian ini akan meningkatkan motorik kasar anak.

Menurut Khadijah (2017: 103) Motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki. Anak-anak biasanya membuat kemajuan yang pesat seperti: berlari, melompat yang melibatkan otot besarnya. Motorik kasar ialah mampu menggerakkan seluruh tubuhnya, maka dari itu motorik kasar sering dikatakan menggunakan otot-otot besar yang dimiliki seseorang.

Permainan engklek ialah permainan yang melompati kotak satu ke kotak lainnya yang sebelumnya melemparkan batu ke dalam kotak yang sudah digambar di tanah atau semen setelah melempar batu ke dalam kotak, anak melewati kotak yang berisi batu yang telah dilempar sebelumnya lalu anak melewatinya melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak satu nya dan muter balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut.

Setelah melakukan observasi awal ternyata perkembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai, perkembangan motorik kasar anak-anak tersebut masih belum berkembang secara maksimal. Dikarenakan guru-gurunya disana hanya mengajarkan permainan balok, permainan lari-larian, prosotan, ayunan, jungkat-jangkit dan tidak banyak mengajarkan permainan-permainan yang lain, terutama permainan engklek yang biasanya permainan ini sering dimainkan dan diajarkan. Padahal di dalam laporan perkembangan peserta didik sudah dijelaskan bahwa permainan tradisional itu seharusnya diajarkan atau dikembangkan kepada peserta didik, karena permainan tradisional engklek ini sudah termasuk di dalam kurikulum pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut, yang dapat meningkatkan motorik kasar anak agar otot-otot mereka tidak kaku saat bermain.

Dengan menggunakan permainan engklek dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan. Maka diuraikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kecamatan Medan Denai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kecamatan Medan Denai?

B. Kajian literatur

1. Permainan Engklek

Menurut Rahmawati (2009:10) Permainan Engklek atau sondah adalah permainan meloncati garis dengan satu kaki. Sedangkan menurut Kumiati (2016:91) Permainan Sonlah/Sondah merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar bagi setiap pemainnya. Sejalan menurut Wulandari (2012:131) Permainan Ingkling adalah permainan lompat-lompat kotak dengan satu kaki dan berhenti dengan dua kaki pada kotak-kotak tertentu.

Langkah-langkah bermain engklek ialah sebelum bermain terlebih dahulu menggambar bentuk Engklek nya setelah sudah digambar masing-masing peserta mencari gacuk atau batu yang akan di lempar pada kolom-kolom kosong digambar tersebut. Lalu menentukan siapa yang main, terlebih dahulu dilakukan undian dengan cara suit, yang menang suit itulah yang main duluan.

Pemain pertama berdiri dekat dengan garis, lalu masing-masing melempar gacuk/batu pada kotak nomor satu. Apabila gacuk/batunya berada ditengah kotak, permainan dilanjutkan dengan melompati kotak pertama dengan cara engklek (satu kaki) ke kotak kedua, kemudian ke kotak-kotak selanjutnya lalu balik lagi ke awal tetapi pada saat sudah berada di kotak pertama sebelum melompati kotak pertama ambillah gacuk/batu tersebut di dalam kotak barulah melompati kotak pertama.

Lakukan kegiatan ini secara bergantian tetapi ketika nanti gacuk/batu berada di garis kotak maka lawan yang main. Siapa pemain yang lebih dahulu menyelesaikannya, itulah yang menjadi pemenang.

2. Motorik Kasar

Menurut Sumantri (2015:47) Perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

3. Permainan Tradisional

Menurut Iswinarti (2010: 1-41) Permainan tradisional didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasarkan tradisi turun temurun. Jadi permainan tradisional ialah

permainan yang kegiatannya menyenangkan hati, menggunakan alat sederhana sesuai dengan keadaan. Sedangkan menurut Achroni (2012: 45) permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Hanya mengambil satu permainan dari beberapa permainan yaitu permainan engklek dikarenakan permainan tersebut lebih melibatkan motorik anak apalagi motorik kasarnya.

C. Metode Penelitian

Metode peneelitan yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun populasinya guru dan peserta didik usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai T.A. 2017-2018 yang berjumlah 13 anak. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

D. Hasil Temuan Dan Pembahasan

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Hikmah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan bahwa “permainan engklek ini sudah dilakukan sekitar 5 tahun yang lalu dan mulai di terapkan kembali 1 tahun belakangan ini, saya sebagai kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru dan ikut serta dalam mengajarkan permainan-permainan tradisional engklek ini. Karena permainan tradisional ini sudah dibuat dalam kurikulum pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak”.

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru Wali kelas B menyatakan bahwa “sebagai seorang pendidik saya mengajarkan permainan engklek ini kepada peserta didik. Karena permainan engklek ini jarang sekali di terapkan di sekolah mana pun, dan permainan engklek ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka apalagi mereka pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga sangat cocok untuk mengajarkan permainan engklek kepada mereka juga sebagai warisan budaya yang ada di daerah tersebut”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku guru Pendamping Kelas B menyatakan bahwa “saya sudah mengajar sejak tahun 2016 mungkin sekitar 1 tahun lewat yang lalu. Sejak awal saya mengajar sudah pernah di terapkan permainan engklek tersebut di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai. Dengan menerapkan permainan engklek tersebut membantu anak untuk mengembangkan fisik motorik yang ada di dalam tubuh mereka sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang secara optimal”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Observasi Langsung

No.	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1.	ANN	Semua aspek	Semua indikator			✓	
2.	AS	Semua aspek	Semua indikator			✓	
3.	NC	Semua aspek	Semua indikator		✓		
4.	RAT	Semua aspek	Semua indikator	✓			
5.	TRW	Semua aspek	Semua indikator				✓
6.	RM	Semua aspek	Semua indikator				✓
7.	MA	Semua aspek	Semua indikator				✓
8.	MRA	Semua aspek	Semua indikator				✓
9.	KR	Semua aspek	Semua indikator				✓
10.	NW	Semua aspek	Semua indikator				✓
11.	NA	Semua aspek	Semua indikator				✓
12.	SAP	Semua aspek	Semua indikator				✓
13.	AZ	Semua aspek	Semua indikator				✓

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya para peserta didik RA Al Hikmah ada yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan. Di sini akan peneliti jabarkan terlihat dari table di atas Aliya Najwa Nasution dan Aura Syaquinah di setiap aspek dan di setiap indikator berkembang sangat baik, Nada Cahaya di setiap aspek dan di setiap indikator mulai berkembang, Raditiya Arwando Tarigan di setiap aspek dan di setiap indikator belum berkembang dikarenakan sangat penakut dan pemalu sudah di ajak bagaimana pun masih saja tidak ingin mengikuti juga tetapi ketika sudah pulang sekolah teman-temannya sudah pulang dia mau bermain engklek dengan sendirinya, dan yang sudah berkembang sesuai harapan ialah Tri Rizki Wibowo, Raisyah Maulidia, Muhammad Abdurradzak, Muhammad Rifqi Arafah Idris, Kenzo Rusli, Nikita Widiya, Neli Amalia, Silvia Ayu Putri, dan Azyan Zahira.

Selain observasi langsung seperti table diatas, ada juga beberapa hasil observasi langsung lainnya seperti berikut:

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan motorik kasar anak.
- b. Guru membuat Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian.
- c. Permainan engklek tertulis di dalam Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian.
- d. Permainan engklek sudah tertulis di kurikulum sekolah

Di samping pernyataan yang dikemukakan di atas hasil pengamatan peneliti penggunaan permainan engklek dilaksanakan ialah karena permainan ini diusulkan oleh satu guru lalu dimusyawarakkan kembali bersama-sama dan disepakati oleh kepala sekolah dan guru-guru RA Al Hikmah lainnya.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai telah menerapkan permainan engklek selama 5 tahun yang lalu tetapi mulai di terapkan kembali 1 tahun belakangan ini dan dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana pembelajaran harian secara tertulis dalam permainan engklek tersebut.

2. Faktor - Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Permainan Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Hikmah Kecamatan Medan Denai.
 - a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai.

Banyak faktor- faktor yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak tergantung bagaimana cara guru untuk meningkatkan motorik kasar anak terhadap dalam suatu kegiatan atau permainan. Ada dua faktor yang mendukung motorik kasar anak yaitu :

- 1) Faktor Kematangan

Faktor kematangan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesangupan dalam menjalankan fungsinya. Kemampuan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh fisik maupun psikis yang ada di dalam dirinya karena faktor- faktor tersebut sangatlah berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu guru pendamping kelas B mengatakan bahwa “perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada didalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik lagi”.

Kemudian Ibu guru wali kelas B berpendapat bahwa “perkembangan motorik kasar anak terjadi dalam fisik dan psikis anak yang dipengaruhi oleh faktor kematangan yang dapat membentuk fungsi dan organ tubuh anak yang siap untuk melakukan gerakan- gerakan terkoordinasi yang dapat meningkatkan motorik kasar anak”.

Dari hasil pengamatan ketika ibu Ihda dan ibu Nurbaity guru kelas B mengajar permainan engklek terlihat bahwa “anak-anak sangat menikmati permainan engklek tersebut dan mereka antusias dalam bermain, serta mereka mampu melakukan gerakan-gerakan terkoordinasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya anak itu ialah seperti melompat dengan satu kaki, melempar dengan tepat, berjingkat dari satu kotak ke kotak lainnya dan seterusnya”. Hasil keseluruhan dari lembar observasi ialah hanya ada 3 orang anak di beberapa indikator yang perkembangannya hanya samapai di mulai berkembang tetapi yang lainnya sudah mencapai perkembangan sesuai harapan.

2). Faktor Makanan

Faktor makanan yang dimaksud adalah makanan yang bergizi dan seimbang akan memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan tubuh anak yang membantu anak untuk meningkatkan motorik kasar anak sesuai dengan usianya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu guru wali kelas B mengatakan bahwa: Perkembangan motorik kasar anak juga di pengaruhi oleh makanan dan gizi anak, kalau anak belum makan ataupun gizinya belum terpenuhi dia akan melakukan permainan engklek dengan lemas dan tidak semangat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa makanan yang dibawa oleh anak-anak murid RA Al Hikmah bahwasannya ada yang bergizi dan tidak, dikarenakan dapat dilihat dari makanan tersebut dibawa dari rumah dan makanan cepat saji/instan. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor –faktor pendukung dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Al Hikmah Medan Denai adalah faktor kematangan dan faktor makanan. Karena kedua faktor ini sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu untuk meningkatkan motorik kasar anak sesuai dengan usianya.

2) Faktor Penghambat dalam meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai.

a) Faktor Lingkungan di Sekolah

Faktor lingkungan di sekolah yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari sekitar sekolah baik itu di dalam pagar atau di luar pagar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru Wali kelas B mengatakan bahwa “faktor lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu proses perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan baik dirumah atau dilingkungan sekitarnya”.

Selaras dengan pernyataan ini Ibu guru pendamping kelas B juga mengatakan bahwa “lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan motorik kasar anak sehingga peran orang tua yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan motorik kasar anak berkembang secara baik”.

Ketika peneliti melihat pada saat anak-anak sedang bermain engklek mereka terlihat tidak terlalu focus dikarenakan ada kakak-kakanya atau abang-abangnya yang melihat melalui pagar sekolah sambil memanggil nama mereka, kejadian ini sangat membuat mereka menjadi menghampiri kakak-kakaknya dan akhirnya mereka jadi tidak memperhatikan temannya bermain ini membuat mereka tidak memperhatikan setiap lompatan temannya bermain engklek.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai disebabkan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan berperan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak, maka tugas guru dan orang tua haruslah mengajarkan kepada mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga perkembangan anak akan berkembang sesuai yang di harapkan.

b) Faktor Lingkungan Di Rumah

Faktor Lingkungan di rumah yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari sekitar depan rumah atau di sekelilingnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari murid RA Al-Hikmah mengatakan bahwa “lingkungan dirumah kami tidak mampu membantu untuk perkembangan motorik kasar anak, dikarenakan rumah kami di jalan aspal yang setiap harinya di lewati oleh kendaraan dan untuk bermain di tempat tetangga juga saya tidak berani memberikan izin dikarenakan tidak ada lahan di lingkungan rumahnya, jadi dia hanya bias bermain di sekolah saja”. Peneliti melihat bahwasannya memang benar lingkungan di rumahnya tidak ada lahan untuk bermain engklek dan kalau sudah sore kadang adit bermain di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayeti (2013: 18) bahwa permainan engklek ada di terapkan disekolah tersebut dan benar dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hasil penelitian lain Mardayani (2016: 20) bahwa penerapan permainan engklek sudah sesuai prosedur, dan mendukung pembelajaran di sekolah. Dari kedua penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa permainan engklek sudah diterapkan di sekolah tersebut dan mampu meningkatkan motorik kasar anak.

E. Kesimpulan & Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kecamatan Medan Denai” dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik, karena guru sebelum memulai pelajaran sudah membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) dan penilaian kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari, sesuai dengan temuan maka yang sudah berkembang sesuai harapan ada sembilan anak, lalu berkembang sangat baik ada dua anak, yang mulai berkembang ada satu anak, dan yang belum berkembang hanya satu anak. 2). Faktor pendukung meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6

tahun di RA Al Hikmah Medan Denai yaitu: faktor kematangan dan asupan gizi. Dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai yaitu: faktor lingkungan di sekolah dan lingkungan di rumah. Oleh karena itu di sarankan guru dan orang tua lebih mengembangkan perkembangan anak apalagi motorik kasarnya dengan permainan-permainan tradisional termasuk engklek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Subhi. 2014. *Anakku Hebat Penuh Bakat (Menemukan Potensi dan Bakat Anak Sejak Usia Dini)*. Solo: Tayiba Media.
- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitra.
- Asrul, Ahmad Syukri. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, & Teknik Analisis Data Dengan NVivo 10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bukhari. 2000. *Al Jami' Al Shohih Al Bukhari*. Bairut : Dar Al Kutub Al Ilmiyah Jilid 3.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan lain-lain Cetakan ke IV*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Darmayeti, Busri Endang, Halida. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek Pada Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PG, PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Iswinarti. 2010. Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Usia Sekolah Dasar. Jurnal Humanity, 6.
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahmawati, Ami. 2009. *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, Ari. 2012. *Kisah 1001 Game/Permainan Paling Seru Di Dunia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sumantri,. 2015. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Paud*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.